

Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Remaja (Studi Analisis Kitab *'Izzah an-Nāsyi'īn* Karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī)

Rafita Utari

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-01-2021

Disetujui: 24-04-2021

Kata kunci:

Nilai-nilai Karakter

Remaja

Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī

ABSTRAK

Abstract: The Character education is currently a major issue in the world of education. Apart from being part of the process of shaping the character of the nation, character education is also expected to be the main foundation in increasing the degree and dignity of the Indonesian nation. The character education that is embedded in the soul is expected to be able to form a personality with noble character in accordance with the guidance of Al-Quran and As-Sunnah. Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī dalam kitab *'Izzah an-Nāsyi'* states that there are two character values in youth, namely good character that must be cultivated and bad characters that must be avoided. The good characters that must be cultivated include, namely: patient, sincerity, hope, courage, religion, nationalism, simplicity, carrying out obligations, helping out, Keep doing and *tawakal*, self-confidence. The bad characters to avoid include: hypocrisy, despair, cunning, carelessness, delude by one's own feeling, wasted and *hasad*. The educational process requires educational methods that are able to cultivate good character values, some are story method, the *hiwar* or conversation method, the parable method, the exemplary method, the habituation method, the lecture method, the advice method, the command and prohibition method. Third, the factors that influence the character of youth in the kitab *'Izzah an-Nāsyi'* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī. There are four factors that influence the character of youth, namely: yourself, parents, school and society.

Abstrak: Pendidikan karakter saat ini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Selain menjadi bagian proses pembentukan karakter bangsa, pendidikan karakter pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter yang tertanam dalam jiwa diharapkan mampu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah. Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī dalam kitab *'Izzah an-Nāsyi'* menyatakan terdapat dua nilai-nilai karakter pada remaja, yaitu karakter baik yang mesti ditanamkan dan karakter buruk yang mesti dihindari. Karakter baik yang mesti ditanamkan diantaranya yaitu: sabar, keikhlasan, harapan, keberanian, agama, nasionalisme, kesederhanaan, melaksanakan kewajiban, tolong-menolong, berusaha dan tawakal, percaya pada diri sendiri. Karakter buruk yang mesti dihindari diantaranya: kemunafikan, berputus asa, kelicikan, ceroboh, tertipu oleh perasaan sendiri, pemborosan dan *hasad*. Proses pendidikan diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik, diantaranya metode cerita, metode *hiwar* atau percakapan, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah, metode nasihat, metode perintah dan larangan. Di samping itu juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi karakter remaja, yaitu: diri sendiri, orang tua, sekolah dan masyarakat.

Alamat Korespondensi:

Rafita Utari,

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru

E-mail: rafitautari05@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki disiplin dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.

Dalam ajaran Islam, hakikat pendidikan bertujuan membentuk karakter atau pribadi anak didik, menuju insan paripurna. Pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh pendidikan Islam. Pencapaian karakter yang sempurna merupakan tujuan pendidikan sebenarnya. Untuk itu pendidikan atau setiap pengajar harus berorientasi pada pendidikan akhlak dan mental, dan akhlak keagamaan di atas segala-galanya. Sedangkan kaitannya dengan pendidikan Islam, *Muṣṭafa al-Gulāyainī* berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia kedalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwa. Dalam kitab *'Iḥā an-Nāsyi'm*, *Muṣṭafa al-Gulāyainī* memberikan nasihat dan dorongan semangat kepada pemuda agar menjadi pribadi utama. Dalam kitab ini beliau mengharapkan agar pendidikan akhlak itu tertanam dalam jiwa remaja sehingga dapat membentuk kepribadian remaja yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan demikian, pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa yang sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berbicara tentang pendidikan karakter, menurut *Muṣṭafa al-Gulāyainī* pemuda sekarang adalah generasi dimasa depan dan hidup matinya umat tergantung pada pemuda, demikian yang dituliskan beliau pada kata pembuka kitabnya. Pendidikan karakter *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa perbedaan mendasar dari para tokoh tersebut: *Pertama*, dalam karya *Muṣṭafa al-Gulāyainī* yang berupa kitab *'Iḥā an-Nāsyi'm* dijelaskan lebih terperinci dalam pembahasan tiap bab. *Kedua*, jika dilihat dari tata bahasa dan penyampaian *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab *'Iḥā an-Nāsyi'm* memberikan nuansa yang lebih dialogis, rasional, realistis, lebih memotivasi dan lebih provokatif serta lebih memberi harapan dengan tujuan yang praktis. *Ketiga*, pendidikan karakter menurut pandangan *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* lebih mengarah pada ranah aplikatif yang langsung memberikan kemanfaatan untuk bangsa dan negaranya.

Kitab karya *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* yang berjudul *'Iḥā an-Nāsyi'm* adalah kitab yang membahas tentang akhlak, etika, dan kemasyarakatan. Kitab ini berisikan bimbingan untuk generasi muda muslim, agar menjadi individu-individu yang bersih dari sifat-sifat yang tidak terpuji, berakhlak mulia dan mengerti bagaimana seharusnya bersikap menghadapi segala peristiwa yang dialami bangsanya. Dan dalam lingkup pendidikan nasional, nilai-nilai karakter dalam kitab *'Iḥā an-Nāsyi'm*

sangat penting untuk diteliti karena terdapat kesesuaian antara nilai-nilai karakter dalam kitab tersebut dengan nilai-nilai karakter bangsa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks atau dengan data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pendekatan induktif. Metode ini digunakan untuk menentukan literature-literatur yang mempunyai hubungan dengan masalah nilai-nilai karakter pada remaja berdasarkan kitab *'Izāh an-Nāsyī'īn* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī dimana penulis membaca dan menelaahnya dari buku-buku bacaan, majalah, surat kabar, jurnal dan bahan informasi tertulis lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan tema tesis ini. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter pada remaja (Studi Analisis Kitab *'Izāh an-Nāsyī'īn* Karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī). Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer merupakan sumber utama dari penelitian ini, yaitu kitab *'Izāh an-Nāsyī'īn* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari penelitian/ penelusuran kepustakaan yang mempunyai kekuatan mengikat yang dapat dibedakan atas bahan hukum primer dan skunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan, dalam kitab *'Izāh an-Nāsyī'īn* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī terdapat dua nilai-nilai karakter pada remaja yaitu karakter baik yang mesti ditanamkan dan karakter buruk yang harus dihindari. Karakter baik diantaranya yaitu: *sabar, keikhlasan, harapan, keberanian, agama, kebangsaan, kesederhanaan, kedermawanan, melaksanakan kewajiban, tolong-menolong, berusaha dan tawakal, percaya pada diri sendiri*. Selain karakter baik yang mesti ditanamkan terdapat pula karakter buruk yang harus dihindari oleh remaja diantaranya yaitu: *kemunafikan, berputus asa, penakut, ceroboh, ragu-ragu, pemborosan dan hasut*. Metode yang terdapat dalam kitab *'Izāh an-Nāsyī'īn* diantaranya yaitu: metode cerita, percakapan, perumpamaan, keteladanan, pembiasaan, ceramah, nasihat, dan metode perintah dan larangan.

Pertama, metode cerita terdapat pada beberapa bab dalam kitab salah satunya dalam bab "*attarafu*" atau kemewahan. Menceritakan kisah bangsa-bangsa terdahulu yang gemar hidup boros sehingga membinasakan mereka sendiri. Dengan metode bercerita ini daya imajinasi dari peserta didik dapat dikembangkan. Peserta didik termotivasi untuk menjadi sebagai tokoh yang ada dalam cerita. Pada usia yang masih anak-anak, tentu ada keinginan untuk menirukan segala sesuatu yang dikagumi, diidolakan. Hal ini sangat berpotensi untuk dimanfaatkan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Pada usia anak keinginan untuk selalu menirukan segala sesuatu yang dikagumi masih amat besar, dan hal ini potensial dimanfaatkan untuk pembelajaran karakter.

Kedua, metode *Hiwar* atau Percakapan terdapat dalam beberapa bab dalam kitab *'Izāh an-Nāsyī'īn* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī. Terdapat tanya jawab yang dilakukan Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī dalam membahas tentang keberanian. Cara penyajian metode *hiwar* dalam bentuk tanya jawab. Dalam setiap bahasa terdapat unsur yang dapat di lihat secara terpisah-pisah, meskipun satu

sama lain saling berhubungan dengan erat, bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa.

Ketiga, metode perumpamaan digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Dan *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab *‘Iṣah an-Nāsyi’īn* menggunakan metode perumpamaan dalam penyampaian. Banyak sekali perumpamaan-perumpamaan yang digunakan untuk menunjukkan sifat sombong tersebut. Orang sombong diibaratkan kaki mereka di bawah akan tetapi hidung mereka dilangit, padahal mereka itu adalah ampas dari orang-orang bodoh.

Keempat, metode keteladanan pada dasarnya digunakan oleh *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab *‘Iṣah an-Nāsyi’īn* ketika menyampaikan materi-materinya. Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja, salah satunya adalah dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini. Jadi, remaja harus menjadi contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan agama dan nilai-nilai karakter.

Kelima, metode pembiasaan dapat dilihat dalam kitab *‘Iṣah an-Nāsyi’īn*, *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam pembahasan tentang “*al-iradatu*” atau kemauan menjelaskan bahwa keinginan terhadap sesuatu harus diikuti dengan usaha untuk mencapainya, mencurahkan segala kemampuan untuk merealisasikannya, mempersiapkan alat-alat atau sarana yang dapat membantu mewujudkannya dan terus bekerja tanpa mengenal lelah. Usaha akan tercapai apabila kita selalu membiasakannya. *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* juga menghimbau kepada generasi muda yaitu remaja untuk membiasakan sejak sekarang menjadi orang-orang yang berkemauan keras, tanpa memperdulikan rintangan-rintangan yang menghalangi seseorang untuk mencapai cita-citanya.

Keenam, metode ceramah, untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada remaja salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian sebuah materi dengan cara penuturan dan penerangan secara lisan. Sebagaimana gaya pidatonya, *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam menasehati kaum muda agar memiliki akhlak terpuji dengan menggunakan metode ceramah. Dan Sejak zaman Rasulullah metode *mau’izah* (ceramah) merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah SAW, dalam penyampaian wahyu kepada umatnya.

Ketujuh, metode nasihat adalah metode yang banyak ditemukan dalam kitab *‘Iṣah an-Nāsyi’īn*. Metode nasihat adalah metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan. Melalui nasihat, pendidikan karakter akan bisa berjalan dengan baik.

Kedelapan, metode perintah dan larangan membentuk pribadi yang disiplin dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Kitab *‘Iṣah an-Nāsyi’īn* berisikan nasihat-nasihat berharga yang ditujukan untuk generasi muda. Salah satu nasihat *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* kepada remaja adalah nasihat kepada generasi muda agar ikhlas dalam perjuangan agar sampai pada apa yang kita cita-citakan. Menasehati generasi muda agar berpegang teguh dengan agama, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala perbuatan tercela.

Terdapat dalam kitab *‘Iṣah an-Nāsyi’īn* karya *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter pada remaja, yaitu diri sendiri, orang tua, sekolah dan masyarakat. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seorang remaja perlu mengatur dirinya sendiri dengan percaya diri dan tidak mengandalkan orang lain. Menanamkan karakter percaya diri dibutuhkan komponen, perasaan dan tindakan yang menunjukkan kepercayaan diri sehingga para generasi muda dapat paham, mampu merasakan dan mau melakukan tindakan dengan percaya diri. Orang tua sangat memegang peran penting dalam keberhasilan anak-anaknya. Orang tua adalah pemegang amanat sekaligus sebagai penjaga, pemelihara dan pendidik bagi anak guna kebahagiaan anak dan orang tua itu sendiri. Sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Seorang anak dapat menciptakan kehidupan yang bahagia apabila mendapat pendidikan dan asuhan yang benar dan baik di lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang. Dan

semua elemen masyarakat perlu memperhatikan pendidikan anak, karena pendidikan sangat penting, dengan pendidikan akan menjauhkan kita dari kehinaan, kelemahan dan kebodohan.

Nilai-nilai Karakter yang Mesti Ditanamkan pada Remaja Perspektif *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī*

Kitab 'Iḏāh an-Nāsyī'In karya *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* berisi bimbingan untuk generasi muda muslim, agar menjadi individu-individu yang bersih dari sifat-sifat yang tidak terpuji, berakhlak mulia dan mengerti bagaimana menghadapi segala kejadian yang dialami bangsanya. Terdapat dua nilai-nilai karakter pada remajaperspektif *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī*yaitu karakter baik yang mesti ditanamkan dan karakter buruk yang harus dihindari. Karakter baik diantaranya yaitu: *sabar, keikhlasan, harapan, keberanian, kemuliaan, agama, peradaban, kebangsaan, kemerdekaan, kesederhanaan, kedermawanan, melaksanakan kewajiban, tolong-menolong, berusaha dan tawakal, percaya pada diri sendiri*. Sedangkan karakter buruk diantaranya yaitu: *kemunafikan, berputus asa, penakut, ceroboh, ragu-ragu, pemborosan, hasut*. Adapun nilai-nilai karakter yang mesti ditanamkan pada remaja perspektif *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* yaitu:

Sabar

إن الرجل العاقل من يصبر علي الخطوب ويقابلها رابط الجأش.

Sesungguhnya, orang yang berakal sempurna ialah orang yang sabar terhadap segala macam kesulitan, juga sanggup menghadapinya dengan hati yang tabah dan teguh.

Orang yang sabar mampu menahan ketidak nyamanan yang ia hadapi. Ia tidak berkeluh kesah dan berputus asa. Namun, sabar itu bukan berarti tidak boleh mengeluh, boleh mengeluh akan tetapi harus kepada Allah. Sebagaimana jiwa orang yang cerdas, didalamnya terdapat sifat tenang dan sabar. Ia berusaha dengan tenang dan sabar menghadapi bencana yang menimpa dan tidak bingung dalam mencegah bencana tersebut. *Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī* memberikan beberapa tuntunan kepada generasi muda agar berjiwa cerdas dan sabar dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik dan bersikap berani. Menjauhi perbuatan-perbuatan tercela yang akan menjerumuskan generasi muda. Allah swt. akan memberikan karunia pahala yang setimpal dan mengangkat derajat terhadap umatNya yang memperoleh petunjuk.

Keikhlasan

فكن أيها الناشئ، مخلصا في عملك، تبلغ أقصى أملك، واحذر ان تبيع الوجدان: بالأصفر الرّثان، فذلك دأب المنافقين، الذين يستبدلون الدنيا بالدين، والضلال باليقين.

Wahai generasi muda, jadilah engkau orang yang ikhlas dalam perjuangan, engkau pasti sampai pada puncak cita-citamu, dan waspadalah jangan sampai engkau menjual perjuanganmu dengan emas, sebab itu semua merupakan watak orang-orang munafik, yaitu orang yang terbiasa menukar agama dengan dunia dan kebatilan dengan keyakinan

Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī menggambarkan amal perbuatan kita seperti tubuh, maka yang merupakan roh atau jiwa dalam tubuh itu adalah *keikhlasan* hati. Sebuah tubuh apabila telah ditinggalkan oleh rohnya, sedangkan kita tahu bahwa roh itulah yang menyebabkan hidupnya dan berharga bagi orang lain, bahkan itulah sendi atau serta pengatur hidupnya. maka jelaslah tubuh itu hanya sebuah mayat atau sepotong bangkai yang tidak berarti sama sekali. Keikhlasan penting ditanamkan dalam jiwa para generasi muda. Sebab ikhlas merupakan kekuatan batin yang luar biasa dapat membentengi generasi muda sekarang ini dari hawa nafsunya dan dapat mendekatkan diri dengan sang pencipta yaitu Allah swt.

Harapan

فاجعلوا ، أيها الناشئون، الرجاء شعاركم ، والأمل دثاركم . واتركوا تثبيط المثبتين ، وليّ اللاوين ، وثنيّ الثانين . وكونوا من الرّاجين الاملين ، الساعين العاملين . والله لكم معين .

Wahai generasi muda, jadikanlah harapan optimis sebagai syiarmu dan angan-angan sebagai bajumu. Dan tinggalkanlah sikap menunda-nunda dan abaikanlah segala godaan yang membelokkan kalian semua dari apa

yang telah menjadi cita-cita kalian semua. Dan jadilah kalian golongan orang yang punya harapan, dan orang-orang yang berusaha dan bekerja. Allah adalah penolong kalian semua.

Seseorang bisa mencapai cita-citanya apabila memiliki harapan dalam hidupnya. Harapan adalah emosi positif masa depan. Harapan memberikan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi depresi tatkala musibah melanda. Psikologi harapan berarti mempercayai orang, dan menyadari bahwa dalam diri setiap orang terdapat kekuatan untuk berubah. Harapan berarti mempercayai orang untuk tumbuh dalam keindahan, kreativitas, kepekaan dan semangat hidup. Dasar kehidupan seseorang adalah harapan. Harapan berkaitan dengan suatu hal yang disenangi yang sebelumnya telah diperjuangkan. Sumber harapan adalah tawakal kepada Allah dan percaya pada keluasan rahmat-Nya. Di balik harapan tentu terdapat tantangan yang besar. Ketika orang tua berbahagia atas lahirnya generasi muda, mereka menaruh harapan yang besar kepada generasi itu. Hal itu berbanding lurus dengan besarnya tantangan yang akan di hadapi generasi itu sendiri. Ketika suatu bangsa berbangga dan menaruh harapan kepada pemuda untuk bisa memajukan dan mengembangkan suatu negara, maka tantangan besar yang harus dipenuhi generasi muda adalah mewujudkan harapan menjadi nyata.

Keberanian

الشجاعة أن تقدم حيث ترى الإقدام عزيمة وتحجم حيث ترى الإحجام حزما .

Keberanian yaitu bertindak maju kedepan dengan penuh kemantapan dan mundur dengan tetap teguh.

Dasar utama keberhasilan segala pekerjaan terletak pada dorongan keberanian. Keberanian menjadikan seseorang untuk tidak mundur setelah berhasil mendapatkan sesuatu yang dicita-citakan. Keberanian adalah maju dengan penuh keyakinan dan mundur dengan tetap teguh dan penuh perhitungan. Dengan demikian, keberanian mutlak dibutuhkan untuk menggerakkan roda perjuangan dalam upaya menggapai cita-cita serta menyelamatkan diri dari mara bahaya, jadilah generasi muda yang berjiwa pemberani.

Agama

تمسكوا، معشرنا شقين، بدينكم و لا تدعوا المنتسبين اليه وهو براء منهم سبيلا تفوزوا بالمسعادتين وتنالوا الحسنين.

Berpegang teguhlah wahai para pemuda kepada agamamu, jangan biarkan orang-orang mengaku memeluk agamamu, tetapi enggan untuk menyiar-nyiar-kannya. Dengan melaksanakan nasehat-nasehat diatas, semoga kalian dapat mencapai dua macam kebahagiaan dan dua macam kebaikan (dunia akhirat).

Agama yang benar adalah agama yang diciptakan serta diridhoi oleh Allah SWT dan bukan agama yang dibuat-buat sendiri oleh manusia yang sesat jalan, tentulah menuju kearah kemadaniyahan yang benar serta diridhoi pula oleh Allah SWT, bukan madaniyah atau kemajuan yang merusak atau membuat manusia kehilangan tata karma dan kesopanan. Setiap generasi muda harus berpegang teguh pada agamanya dan mewaspadaai setiap ancaman yang membahayakan agama. Keteguhan hati dalam menjalankan agama yang murni merupakan keharusan bagi setiap muslim. Berpegang teguh pada dasar-dasar agama islam adalah kunci dari kebenaran beragama. Dan agama juga yang akan membawa kita mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Nasionalisme

فإليك، أيها الناشء الكريم، تبسط يد الرجاء فانهض، رعاك الله. للعلم، وتخلق بأخلاق أسلافك، فإن الوطن يناديك: إني لك من المنتظرين.

Wahai generasi muda, semua harapan bangsa ditumpahkan kepadamu, maka bangkitlah engkau, giat menuntut ilmu, semoga Allah melindungimu, dan berperangailah dengan perangnya dan akhlak orang-orang terdahulu, karena negara telah memanggilmu dan engkau adalah orang yang ditunggu-tunggu.

Cinta tanah air yang sebenarnya adalah mencintai kebaikan tanah air, mengabdikan pada tanah airnya, seorang yang cinta tanah air rela mati demi kebebasan tanah airnya dan rela menderita demi kejayaan tanah airnya. Cinta tanah air juga merupakan sebagian dari iman, hal ini terjadi bila seseorang rela menafkahkan sebagian harta bendanya untuk kebaikan dan kemaslahatan umum,

sibuk menghidupi sekolah-sekolah yang mana disitu diajarkan nilai dan esensi cinta tanah air yang karena pendidikan di sekolah-sekolah itu akan tumbuhlah bibit-bibit keutamaan dan amal saleh. Bila nilai-nilai kecintaan pada tanah air ini diajarkan pada anak-anak sejak dini maka nilai-nilai ini akan dia bawa sampai dia dewasa. Dari generasi seperti ini harapan kehidupan umat akan kesejahteraan akan semakin cepat terwujud dan serangan musuh-musuh negara akan berkurang. Setiap remaja merupakan harapan bangsa maka sebagai remaja yang berjiwa nasionalisme harus giat dalam belajar, menjauhi segala perbuatan tercela. Mewujudkan cita-cita yang luhur agar negara dan bangsa dapat hidup dengan aman dan sejahtera.

Kesederhanaan

من نشد الفضيلة فليطلبها في الاعتدال : فالاعتدال في الفكر و المذهب و المأكل والمشرب والملبس البذل وكل أمر حسي أو معنوي هو الفضيلة.

Barang siapa yang menginginkan untuk memperoleh fadillah (sifat atau kelakuan yang utama), maka hendaklah berlaku sedang (I'tidal). Berlaku sedang dalam berfikir, bepergian, makan, minum, pakaian, berbelanja, atau memberika sesuatu, juga dalam semua persoalan yang hissy (dapat dilakukan oleh jasmani) ataupun yang ma'nawi (dilakukan dengan hati atau akal pikiran) itulah yang dinamakan fadillah atau keutamaan.

Kesederhanaan merupakan sikap tengah-tengah dalam setiap persoalan. Menurut kaidah umum, segala sesuatu yang telah melampaui batas maksimal yang terjadi justru sebaliknya. Dalam hal ini, Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* memberikan gambaran bahwa ketakwaan yang melampaui batas justru menumbuhkan was-was dalam hati. Bersikap sederhana dengan menjauhkan diri dari godaan setan yang menyebabkan seseorang berbuat boros. Dengan hidup sederhana akan mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan seseorang itu mulia. Bersikap sederhana perlu ditanamkan kepada para remaja. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela untuk menuju pada kemuliaan. Kederhanaan merupakan wujud atas keimanan, rasa syukur dan nikmat yang diberikan Allah swt. sebab menjalani hidup secara sederhana berarti kita telah mengikuti pola seruan Al-Qur'an dan sunnah Rasul yang mengatakan, sebaik-baiknya pekerjaan itu adalah pertengahan. Maksud dari pertengahan di sini adalah tidak di atas tidak pula di bawah, tidak tinggi dan tidak pula rendah, dan tidak kaya dan tidak pula miskin.

Kedermawanan

فابتعد، أيها النشء الصالح، عن هؤلاء وأولئك. والزم سبيل الأجواد الكرام، فهي السبيل الواضحة، والمنهج الأسد. فإن الجود هو الاعتدال، وهو محط الرحال، ومجلى الامل، وميدان الرجال.

Wahai generasi yang baik, menjauhlah dari kelompok orang-orang tersebut. Tirulah jejak-jejak orang dermawan yang mulia, sebab jejak para dermawan itu adalah jalan yang jelas dan lurus. Sesungguhnya kedermawanan itu adalah sikap sedang dalam membelanjakan harta, disitulah tempat tumpukan permohonan bantuan, itulah sifat yang diidamkan setiap orang dan medan amal-amal orang-orang mulia.

Amal yang terbaik adalah amal yang terbebas dari faktor-faktor yang membuat amal tidak diterima, seperti *riya'* dan mengharapakan keuntungan duniawi. Amal yang lebih baik lagi adalah amal yang dikerjakan dengan hati yang senantiasa hadir dihadapan Allah dan tidak peduli dengan bisikan-bisikan setan. Perlu ditanamkan dalam jiwa generasi muda bahwa orang yang dermawan adalah orang yang senang jika bisa membantu orang lain yang sedang ditimpa kesusahan. Dengan memiliki sifat dermawan maka hidupnya akan lebih bahagia karena dengan kedermawanannya maka akan melapangkan dadanya. Secara sosial orang yang dermawan akan disenangi banyak orang, sehingga orang pun tidak enggan untuk bergaul dengannya. Sedangkan kebalikannya adalah sifat tamak. Orang yang tamak hidupnya selalu tidak tenang.

Melaksanakan kewajiban

فعليك أيها الناشئ ، بالقيام بالواجب، فإنه روح الوجود، وسر العمران، ورأس الأخلاق. أنصف الناس من نفسك، ينصفوك من أنفسهم. وقم بالواجب عليك نحو غيرك. يقيم بالواجب عليه نحوك.

Wahai generasi muda, kalian wajib melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban kalian semua, sebab memenuhi kewajiban itu merupakan roh setiap barang yang ada di dunia ini. Ia merupakan rahasia kemakmuran hidup sebagai sumber akhlak mulia. Bersikaplah adil kepada orang lain, mereka pasti bersikap adil kepadamu. Kerjakanlah kewajiban yang menjadi tanggung jawab kalian terhadap orang lain, pasti orang lain pun akan melaksanakan kewajibannya kepadamu.

Wajib bagi seseorang untuk melaksanakan kewajiban. Malaksanakan kewajiban merupakan akhlak mulia dan merupakan tanggung jawab kita. Mengetahui kewajiban adalah suatu persoalan yang besar, namun melaksanakan kewajiban adalah persoalan yang lebih besar dan lebih penting. Melaksanakan kewajiban bisa mendatangkan manfaat secara umum dan merata. Manfaat itu tidak hanya kembali kepada diri orang yang bersangkutan, tetapi kembali juga kepada orang lain. Melaksanakan kewajiban merupakan akhlak mulia dan tanggung jawab para generasi muda. Saling tolong menolong, melindungi, membantu dan mengikat persaudaraan antara satu dan yang lainnya sehingga tidak ada koalisi kebatilan juga merupakan kewajiban generasi muda Islam.

Tolong Menolong

التعاون من الأمور التي يتبادلها الناس

Tolong menolong adalah salah satu persoalan yang harus dilakukan oleh setiap orang secara timbal balik

Tolong menolong merupakan salah satu persoalan secara timbal balik. Tingkat tolong menolong ada yang rendah dan ada yang tinggi. Tolong menolong rendah apabila menolong dengan tujuan agar dapat juga ditolong dan tingkat tolong menolong tinggi apabila menolong tanpa mengharap imbalan. Perilaku tolong menolong adalah suatu hal yang lazim. Tolong menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri. Remaja saat ini perlu menanamkan karakter tolong menolong dalam dirinya. Dengan adanya tolong menolong akan membantu orang-orang yang mengalami kesulitan. Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia juga memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kehidupan, baik itu material maupun spiritual. Dengan adanya kerjasama dan tolong menolong diharapkan manusia bisa hidup rukun dan damai dengan sesamanya.

Berusaha dan Tawakal

إحذر أن تبأشر عملاً قبل الإستعداد له . ولا تترك عملاً من أعمالك انكالا علي ما سيحيي به القدر . فالعاقل من عقل وتوكل .

Hendaklah kalian berhati-hati, jangan sampai kalian mengerjakan suatu pekerjaan secara langsung, sebelum cukup sempurna persoalan kalian dan jangan sekali-kali membiarkan suatu pekerjaan dari sekian banyak pekerjaan kalian karena pasrah sepenuhnya takdir yang akan datang kemudian. Jadi, orang yang berpikiran cemerlang adalah orang yang menyadari pentingnya suatu usaha dan tawakal.

Kegagalan dalam mencapai sesuatu yang dicari muncul akibat kelicikan dan kecerobohan. Allah memerintahkan agar manusia berikhtiar, dan pada sisi yang lain Allah juga memerintahkan agar manusia bertawakal. Perintah pertama mengharuskan manusia berusaha, kerja keras, dan berupaya semaksimal mungkin sementara perintah kedua mengharuskan manusia pasrah dan menyerahkan segala usahanya kepada Allah. Adanya dua perintah ini mengandung pengertian bahwa setelah berusaha, bekerja dan berupaya secara dzahir, hendaknya manusia menyerahkan hasil akhir dari usahanya tersebut kepada Allah. Terserah apa nanti yang akan ditetapkan Allah atas usahanya. Usaha dan tawakal merupakan syarat wajib yang harus dilaksanakan setiap mukmin dalam berbagai tujuan kehidupan, tidak terkecuali dakwah kepada pemuda. Tanpa hal ini seseorang justru menjadi sombong akan kebesaran diri yang sesungguhnya sangat kerdil. Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* menghibau kepada generasi muda agar tidak membiarkan segala persoalan hanya dengan pasrah dan menyerahkan seluruhnya kepada Allah. Seharusnya yang dilakukan adalah berusaha

menyelesaikan sendiri persoalan tersebut dengan segala kemampuan kita terlebih dahulu, barulah menyerahkan kepada Allah untuk mengaturnya.

Percaya Diri

فتعودوا، ايها الناشيء ، الإعتقاد على نفسك ، والإستقلال برأيك - على نحو ما شرحت لك - تكن من المفلحين .

Wahai generasi muda, biasakanlah diri kalian mandiri, percaya pada diri sendiri dan berpikir bebas, sesuai dengan apa yang telah kami uraikan, tentu kalian akan menjadi orang-orang yang sukses.

Kepercayaan adalah modal utama dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan yang dibangun antar sesama merupakan tali pengikat hubungan sosial, ekonomi dan politik yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa. Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* berkata agar membiasakan jujur dalam bertutur maupun beramal, agar mendapatkan kepercayaan dan hidup akan bahagia. Menanamkan karakter percaya diri dibutuhkan komponen bukan hanya pengetahuan tentang bagaimana karakter percaya diri yang baik dan benar, namun juga harus ada perasaan percaya diri dan tindakan yang menunjukkan kepercayaan diri sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan tindakan dengan percaya diri.

Selain karakter baik yang mesti di tanamkan terdapat pula karakter buruk yang harus dihindari. Adapun karakter buruk itu antara lain sebagai berikut:

Kemunafikan

ذلك الداء الوبيل ، والمرض الفتاك ، أكثر ضررا بالأمة من ألد أعدائها ، الذين يتحينون الفرص للانتقاص عليها ، وانتقاص بلادها من أطرافها.

Demikian itu (nifaq) adalah penyakit yang parah dan penyakit yang mengancam jiwa, yang lebih banyak bahayanya terhadap umat, daripada musuh bebuyutannya, mereka yang mengambil peluang untuk menghancurkan umat dan menggrogoti negara mereka.

Munafik sangat berbahaya karena merupakan penyakit yang parah dan sangat mengancam jiwa. Orang yang munafik selalu berusaha mengambil kesempatan untuk menghancurkan. Orang munafik memiliki sifat tercela yang harus dihindari, diantaranya sifat pendusta, sombong, penakut, kikir dan penghianat. Sifat pendusta merupakan ciri utama orang munafik. Sifat sombong yang menyebabkan perbuatan dosa. Sifat penakut karena tidak ada iman di hatinya. Sifat kikir dengan enggan bersedekah dan berat mengeluarkan hartanya di jalan Allah. Sifat pengkhianat yang selalu tidak menepati janji. Baik untuk kita agar selalu menjauhi perbuatan buruk dan selalu berusaha untuk menjadi orang yang berperilaku terpuji dengan banyak berdoa dan berusaha berperilaku baik, dapat menjadi ladang amal diakhirat kelak.

Berputus asa

وناهيك بضعف القلوب محملا ، فإنه أشد ألما من مرض الأجسام ، و شر أثرا من وقع الحسام .

Betapa sangat melumpuhkan kelemahan hati, sesungguhnya kelemahan hati itu merupakan penyakit yang lebih menyakitkan daripada penyakit jasmani, dan lebih jelek bekasnya dibandingkan hantaman pedang yang tajam.

Putus asa adalah putusnya harapan, sirnanya harapan manusia akibat benturan hebat yang dialaminya, sedang dirinya tak siap menerima keadaan yang sedang menyimpannya itu dengan jernih. Putus asa atau *qunūth*, adalah suatu keadaan di mana seseorang meyakini bahwa segala daya dan upaya yang dimilikinya tidak mampu lagi untuk menunjang pencapaian tujuan dan cita-citanya. Tatkala seseorang gagal mencapai apa yang diharapkannya, kemudian dia merasa bahwa tidak akan ada lagi kemungkinan tercapai harapannya tersebut dan menyerah, maka dapat dikatakan bahwa ia telah putus asa. Sifat putus asa timbul dapat disebabkan sesuatu yang diangan-angan dapat berhasil melalui berbagai usaha ternyata tidak berhasil, yang tidak diimbangi dengan kesadaran bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Allah swt. manusia hanya berusaha, Allah lah yang menentukan. Jangan pernah berputus asa, karena sesudah kesulitan pasti ada yang namanya kemudahan. Terus

bersemangat untuk mencapai apa yang diharapkan. Selalu ingat bahwa Allah SWT tidak akan membebani hamba-Nya melainkan sesuai kemampuannya.

Kelicikan

عودوا أنفسكم الشجاعة، تعادوا الإباء والشمم، والصدق في القول، والنجاح في العمل، إن الجبن قد ضرر بالأمّة، حتى جعلها في أسفل الدرجات، فسطا عليها الجائر، واستبد بأمرها الجاهل، وغرر بها الفاجر. فإن دامت الحال، ساء المال.

Biasakanlah diri kalian semua dengan berani, pasti kalian menjadi orang-orang yang bisa menjaga atau mempertahankan harga diri, jujur dalam berbicara dan berhasil dalam berjuang. Sesungguhnya licik atau sikap pengecut, benar-benar membahayakan umat, bahkan dapat menjadikan hina dina. Sebab mereka hidup dibawah kekuasaan orang-orang dzalim, diperlakukan sewenang-wenang oleh orang-orang bodoh dan diperdayakan oleh orang-orang yang lacut. Apabila keadaan umat tetap seperti itu, maka hancurlah masa depan mereka.

Mencelakakan orang lain adalah ciri perbuatan licik. Kelicikan merupakan sifat negatif yang membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* berpendapat bahwa perangai dari sekian banyak perangai yang lebih mendekati pada kehinaan, cela dan lebih dekat pada kematian dalam kehidupan merupakan sifat licik. Membiasakan diri berani dapat menjadikan seseorang percaya diri, jujur dan berhasil dalam berbagai hal. Sedangkan perbuatan licik sangat membahayakan dan menghancurkan masa depan seseorang. Oleh karena itu seseorang diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dengan menjalankan keadilan dan menjauhi perbuatan licik.

Ceroboh

التهاور سرّ عظيم من أسرار الإخفاق في الأعمال وإليه يرجع معظم الأسباب في ضياع ثمرات مجهوداتنا وإفلات الصيد من يدنا .

Kecerobohan adalah rahasia besar dari beberapa rahasia kegagalan dalam semua pekerjaan, pada sifat kecerobohan terpusat sebab-sebab utama dalam hilangnya hasil jerih payah kita dan lepasnya keberhasilan ditangan kita.

Kecerobohan dapat menyebabkan gagalnya suatu pekerjaan, menyebabkan seseorang rugi dan kehilangan keberhasilannya. Ceroboh biasanya terjadi akibat tergesah-gesah, karena kurangnya pertimbangan dan rasa ingin cepat selesai. Selain itu, ceroboh juga bisa disebabkan karena kurang berkonsentrasi dalam melakukan satu hal, seringkali konsentrasi terbagi sehingga akan menyebabkan masalah. Manusia terkadang berbuat ceroboh, namun perbuatan tersebut tidak dibenarkan apalagi sampai menjadi kebiasaan. Setiap generasi muda perlu menghindari sikap ceroboh untuk keberhasilan masa depannya. Kecerobohan seringkali merugikan dan menyebabkan kegagalan. Oleh karena itu diperlukan usaha yang kuat untuk menguranginya. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan berusaha mengerjakan segala sesuatu jauh-jauh hari.

Tertipu oleh Perasaan Sendiri (Sombong)

فأعيزك، أيها الناشء الصالح، من الغرور؛ فإنه يسوق إلى هذه الأمور، ويزين لك تلك الاعمال الدنيئة، ويحملك على مركب الهوان .

Wahai generasi muda yang shalih, saya memohon perlindungan untukmu, dari sifat-sifat ghorur, tertipu oleh perasaan sendiri. Karena itu bisa membuat seseorang pada perbuatan yang jelek, dan memperindah perbuatan yang hina dan mendorongmu mengikuti hawa nafsu.

Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* berpendapat bahwa orang yang berjiwa lemah mengira dirinya memiliki sesuatu yang orang lain tidak memilikinya. Selalu memandang dirinya hebat dan memandang rendah orang lain. Padahal apa yang dipikirkannya tidak sesuai dengan realita sesungguhnya. Contoh orang yang terperdaya oleh perasaannya seperti seseorang yang berjuang di atas jalan Allah merasa bangga terhadap dirinya sendiri sehingga meremehkan dan memandang rendah segala sesuatu yang dilakukan orang lain tetapi tidak menghina pribadi orang tersebut. *Ghorur* bisa menyebabkan hilangnya perbuatan baik seseorang, kebahagiaan bahkan kemuliaan yang dia

miliki. Sesuatu yang menyedihkan apabila terdapat sekelompok generasi muda yang merupakan tiang bangsa, sandaran kehidupan dan penopang kemakmuran bangsa di masa depan telah terjangkit sifat *ghurur*. Generasi muda yang membiasakan diri bersikap *ghurur* akan sangat sulit untuk dihilangkan, karena telah menjadi kebiasaan. Akibatnya, orang-orang yang dekat dengan kita akan berbalik menjauhi kita. Terdapat beberapa contoh seseorang yang tertipu oleh perasaannya sendiri, diantaranya, seseorang yang baru mempelajari beberapa disiplin ilmu tetapi sudah sombong dengan ilmunya dan seseorang yang sombong dengan ucapannya padahal setiap kata tidak ada bobotnya.

Pemborosan

فتنبهوا ، أيها الناشئون ، إلى ما يحيط بكم من سباع الملذات ، وما يحوطكم من ضواري الشهوات . ولا تتخلقوا بأخلاق المترفين . ولا تسيروا سير العادين ، كيلا تكتبوا في الذاهيين . وفي هذا بصائر لكم إن كنتم مبصرين .

Wahai generasi muda, waspadalah kalian semua terhadap kesenangan dan kemewahan yang selalu menggoda hati kalian. Isyarat serigala yang siap menerkam tubuhmu. Janganlah berakhlak seperti akhlak orang-orang yang gemar hidup mewah dan foya-foya dan jangan pula bertingkah seperti tingkah laku orang-orang yang melampaui batas, agar kalian tidak tercatat sebagai golongan orang-orang yang telah jatuh.

Selalu waspada terhadap kesenangan dan kemewahan sangat di perlukan. Orang yang beriman menurut Allah adalah mereka yang tidak boros dan tidak pula kikir. Perinsip tidak boros ini harus di tunjukkan dengan kemauan sebagai kunci bertahan hidup. Hidup boros berarti tidak pernah berpikir tentang masa depan yang belum pasti. Daripada boros, lebih baik harta yang ada dipergunakan untuk menambah ilmu, modal menghadapi masa depan dan membantu orang-orang yang memang membutuhkan. Boros adalah salah satu sifat setan, setan yang membuat kita memiliki hasrat menghambur-hamburkan uang, sehingga hal tersebut membuat kita tidak disayang Rasulullah. Rasulullah selalu hidup sederhana dan menghindari sifat boros.

Hasad

كبار النفوس لا يحسدون ؛ لأن الحسد من صغر النفس ، و ضعف الإرادة ، ولؤم الطبع . والعظيم الأبى من بعدت المساوف بينه و بين هذه الأخلاق الوضيعة .

Orang-orang yang berjiwa besar tidak mungkin memiliki sifat dengki atau iri hati, sebab hasud itu bagian dari jiwa yang kerdil, lemah kemauan dan watak yang jahat. Orang yang berjiwa besar, yang enggan berbuat jahat, ialah orang yang jarak antara diri orang itu dan tingkah laku jahat itu sangat jauh.

Hasad tidaklah terpisah dari ujub dan sombong. Orang yang sombong, merendahkan dan menghina saudaranya, sehingga mengakibatkan timbulnya hasad dalam diri. Ia mengharapkan kenikmatan yang diterima orang yang didengkinya sirna secepat mungkin, karena ia merasa dengki melihat kebaikan itu dinikmati oleh orang yang menurutnya tidak pantas menerimanya. Ia tidak percaya orang yang lebih rendah darinya dapat menyamainya dalam masalah agama atau dunia. Perlunya menjauhi sifat hasad karena termasuk dari sifat tercela. Memperhatikan bahaya yang disebabkan oleh hasad, kita harus bertekad untuk menghilangkannya dari kehidupan. Hanya kerugian yang didapat dan tidak ada sedikit pun manfaat memiliki sifat tersebut. Kita semua berhak meraih kesuksesan sesuai kadar ikhtiar dalam menggapainya. Oleh karena itu, daripada menghabiskan waktu dan energi untuk menjatuhkan orang lain, lebih baik mengembangkan segenap potensi diri dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan kesuksesan.

Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Remaja dalam Kitab *'Izah an-Nāsyi'īn* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī

Metode merupakan salah satu yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Metode penanaman nilai-nilai karakter pada remaja yang ditemukan dalam kitab *'Izah an-Nāsyi'īn* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī yaitu sebagai berikut:

Metode Cerita

Metode cerita merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* menukil kisah-kisah ulama dan umat terdahulu dengan menggunakan metode cerita, sebagaimana berikut:

عج بطرفك نحو الأمم الحالية ، تجد أن الترف قد قضى عليها ، حتى جعلها عبرة لمن يأتي بعدها .

Perhatikanlah bangsa-bangsa yang telah silam, engkau pasti mengetahui, bahwa kegemaran hidup mewah yang mereka lakukan, itulah yang telah membinasakan mereka, sehingga dapat dijadikan pelajaran bagi generasi sesudahnya, agar tidak suka hidup mewah.

Kisah yang dinukil Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* diatas mengajarkan kepada generasi muda untuk waspada terhadap kemewahan. Kemewahan merupakan pemborosan yang hanya akan merusak generasi muda, menghilangkan prilaku mulia dan mewariskan prilaku hina.

Metode Hiwar atau Percakapan

Metode hiwar adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada gurunya. Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* menggunakan metode hiwar dalam beberapa pembahasannya sebagai berikut:

فإن قيل : إن كان لا بدّ من احد أمرين : التهور أو الجبن ، فأيهم خير للأمة ؟ فالجواب على هذا أن ليس ورأ الجبن خير قط ، وأما التهور فقد ينال صاحبه ما يريد..

Apabila ditanyakan jika seseorang itu harus memilih satu di antara dua perkara, yaitu: bertindak secara nekat sebelum membuat perhitungan atau bersikap apatis dan takut. Mana di antara kedua sikap itu yang lebih baik bagi umat? Jawabannya adalah sesungguhnya di dalam sikap apatis, takut dan pengecut, sama sekali tidak ada kebaikan. Sedangkan bertindak tanpa perhitungan itu bila dilakukan kadang-kadang membawa kesuksesan.

Kalimat di atas merupakan salah satu metode hiwar. Terdapat tanya jawab yang dilakukan Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam membahas tentang keberanian. Beliau mempertanyakan antara memilih berbuat secara nekat atau ceroboh. Dan pada dasarnya sama sekali tidak ada kebaikan dalam hal berbuat nekat dan berlaku ceroboh pun hanya terkadang ada keuntungan. Akan tetapi, yang paling penting ditanamkan dalam diri seseorang adalah keberanian, karena keberanian merupakan benteng yang kukuh dan tempat berlindung yang aman.

Metode Amsal atau Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Terdapat metode perumpamaan yang digunakan Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab 'Iṣṭiḥāṭ an-Nāsi'īn, yaitu:

و ترى شردمة من الأنانيين ، قدمها في الماء ، وأنفها في السماء ، وهي حثالة السفهاء ، تختال اختيال الجبابرة ، وتبطن بطش القساورة ، وتجلس حلسة الأكاسرة ، وتمشي مشية القياصرة ، وهي لا في العير ولا في النفير .

Engkau akan melihat lagi sekelompok orang yang egois, kaki mereka di air sedangkan hidungnya dilangit. Mereka itu adalah ampas orang-orang yang bodoh. Mereka dengan congkak seperti para pembesar. Bersikap kasar seperti algojo. Duduk seperti duduk kiswa dan berjalan seperti jalan kaisar. Padahal mereka, orang-orang yang egois itu, tidak ada apa-apanya dalam pandangan umat. Ibarat dalam suatu pertempuran, mereka itu bukan anggota pasukan dan bukan anggota infantri.

Banyak metode perumpamaan yang digunakan Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī*, salah satunya kalimat di atas yang membahas tentang ghurur.

Metode Uswah atau Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan lain-lain. Berikut merupakan metode keteladanan yang digunakan Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab *‘Izah an-Nāsyī’īn*:

الإنسان خليفة الله في الأرض, واليه وكل أمر عمرائها وتجويدها.

Manusia adalah khalifah Allah yang diserahi tugas memakmurkan dan membangaun bumi oleh-Nya.

Sebagaimana yang telah disampaikan Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab *‘Izah an-Nāsyī’īn* di atas menyatakan bahwa manusia merupakan pemimpin di bumi yang telah diberikan amanah oleh Allah menjaga bumi yang mereka tinggali.

Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari. Metode pembiasaan sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka terlarut dalam kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Dalam kitab *‘Izah an-Nāsyī’īn*, Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* menyampaikan kepada generasi muda:

يا معشر الناشئين، أنتم عماد الأمة . أنتم دعامة مجدها. أنتم رجالها في الآتي . فتعودوا أن تكونوا مريدين. ولا تبعوا بما يحول بينكم و بين ما تريدون. فخلق الإرادة رأس الأخلاق، وهو عينها المبصرة، وقلبها المفكر.

Wahai, generasi muda, kalian semua tiang-tiang bangsa pilar-pilar keagungan dan pemimpin-pemimpin bangsa mendatang. Sebab itu biasakanlah sejak sekarang menjadi orang berkemauan keras, jangan mempedulikan rintangan-rintangan yang menghalangimu mencapai cita-cita. Berkemauan keras itu merupakan kahlak terpuji. Kemauan keras itu ibarat mata ahlak yang jeli dan merupakan hatinya yang dapat berfikir.

Usaha akan tercapai apabila kita selalu membiasakannya. Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* juga menghimbau kepada generasi muda yaitu remaja untuk membiasakan sejak sekarang menjadi orang-orang yang berkemauan keras, tanpa memperdulikan rintangan-rintangan yang menghalangi seseorang untuk mencapai cita-citanya. Metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan di negara-negara lainnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini pun hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam menasihati kaum remaja agar memiliki akhlak yang terpuji menggunakan metode ceramah dengan gaya pidato sebagai berikut :

فاعتصم، ايها الناشئ، بالإعتدال. ولا تدع لشيطان طريقي الأمر سبيلاً إليك. فخير الأمور أوسطها : لأن فيه الفضيلة. والفضيلة نُجعة الرائدین.

Wahai generasi muda, berpegang teguhlah dengan sikap moderat (sedang). Janganlah kalian membiarkan setan mendorongmu bersikap terlampau berlebihan atau terlampau kurang. Sebab, perkara yang paling baik adalah yang tengah-tengah, karena didalamnya terdapat kemuliaan itulah yang dicari oleh orang-orang yang menginginkan hidup mulia.

Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* membahas tentang kesederhanaan menggunakan metode ceramah. Beliau mengharapkan kepada generasi muda agar bersikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Sederhana akan menjadikan seseorang mulia.

Metode Nasihat

Metode nasihat adalah metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan. Melalui nasihat, pendidikan karakter akan bisa berjalan dengan baik. Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab *'Iḏah an-Nāsyi'īn* menggunakan metode nasihat dalam beberapa pembahasan, salah satunya yaitu:

فكن ايها الناشئ، مخلصا في عملك، تبلغ أقصى أملك، واحذر ان تبيع الوجدان، بالأصفرالرتان، فذلك دأب المنافقين، الذين يستبدلون الدنيا بالدين، والضلال باليقين.

Wahai generasi muda, jadilah engkau orang yang ikhlas dalam perjuangan, engkau pasti sampai pada puncak cita-citamu, dan waspadalah jangan sampai engkau menjual perjuanganmu dengan emas, sebab itu semua merupakan watak orang-orang munafik, yaitu orang yang terbiasa menukar agama dengan dunia dan kebatilan dengan keyakinan.

Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dengan menggunakan metode nasihat dan memberikan nasihat kepada generasi muda agar ikhlas dalam perjuangan agar sampai pada apa yang kita cita-citakan. Menasehati generasi muda agar berpegang teguh dengan agama, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala perbuatan tercela.

Metode Perintah dan Larangan

Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab *'Iḏah an-Nāsyi'īn* menggunakan metode perintah dan larangan dalam beberapa pembahasan, salah satunya yaitu:

فلا تكونوا، ايها الناشئون، مناليائسين الكسالى الخاملين.

Wahai generasi muda, janganlah kamu menjadi orang-orang yang berputus asa, pemalas dan keterbelakangan.

Dapat dipahami, bahwa memberikan perintah kepada seseorang untuk melaksanakan kebaikan dan melarang melaksanakan keburukan merupakan suatu keharusan, karena kebaikan merupakan perintah Allah dan keburukan merupakan larangan Allah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Remaja dalam Kitab *'Iḏah an-Nāsyi'īn* karya Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī*

Perlunya menanamkan nilai-nilai karakter pada remaja sehingga terbentuklah pribadi yang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter pada remaja. Ditemukan dalam kitab *'Iḏah an-Nāsyi'īn* karya Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya diri sendiri, orang tua, sekolah dan masyarakat.

Diri Sendiri

Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī* dalam kitab *'Iḏah an-Nāsyi'īn* mengatakan bahwa:

لا شيء أضر بالإنسان من إهماله شؤون نفسه. معتمدا على من يقوم له بها.

Tidak ada sesuatu yang lebih membahayakan kepada seseorang dari pada kelengahannya terhadap urusan dirinya sendiri dengan mempercayakan sepenuhnya kepada orang lain untuk mengurus persoalan-persoalannya itu.

Diketahui dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seorang remaja perlu mengatur dirinya sendiri dengan percaya diri dan tidak mengandalkan orang lain dalam hal pribadi yang hanya akan menghambatnya.

Orang Tua

Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua. Perkembangan jiwa anak tergantung hubungannya pada ayah dan ibunya. Orang tua, merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan Syaikh *Muṣṭafa al-Gulāyainī*:

ينشأ الطفل معتمدا - في كل شأن من شئونه نفسه - على أبويه إلى أن يبلغ أشده.

Anak kecil itu tumbuh dan menggantungkan segala urusan pribadinya kepada ayah dan ibunya sampai dia mencapai usia dewasa.

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peran orang tua, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya. Dan dapat dipahami bahwa orang tua sangat memegang peran penting dalam keberhasilan anak-anaknya.

Sekolah

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang masih diyakini dan diakui oleh masyarakat sebagai lembaga atau tempat pembentukan karakter bangsa, sehingga kelangsungan dan kemajuan adab bangsamasih sangat diharapkan terbentuk dalam proses pendidikan dalam hal ini adalah proses pembelajaran di sekolah.

Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī dalam kitab 'Iḏah an-Nāsyi'īn mengemukakan bahwa:

ومتى شب الناشيء كانت حياته في أمته صورة مكبرة عن حياته في بيته و مدرسته فإما أن تحياه الأمة حياة السعادة إن كان قدرتي تربية صحيحة وإما أن تحيا حياة الشقاء بما تجنيه عليها إن تربى تربية فاسقة.

Apabila anak-anak itu tumbuh menjadi besar dan dewasa, maka kehidupan anak-anak di tengah bangsanya itu sebenarnya tidak ubahnya gambar-gambar yang diperbesar dari kehidupannya dilingkungan rumah dan sekolah. Adakalanya anak itu dapat menciptakan kebahagiaan bagi kehidupan bangsanya, jika dia mendapatkan pendidikan dan asuhan yang benar dan baik, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Mungkin juga anak itu kelak akan menyensarakan kehidupan umatnya, jika dia mendapatkan pendidikan dan asuhan yang salah dan keliru.

Selain keluarga, sekolah juga tak kalah penting dalam perkembangan anak. sejak lama, sekolah telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. selama kurang lebih lima sampai enam jam pada hampir setiap hari, umumnya anak-anak berada di sekolah. Keterbatasan keluarga dalam menyediakan fasilitas untuk belajar dan pengetahuan orang tua akan ilmu-ilmu yang harus dipelajari anak merupakan faktor yang mempengaruhi pentingnya sekolah bagi anak.

Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi belajar siswa, karena tidak bisa dipungkiri bahwa seorang anak merupakan bagian dari masyarakat dan diakui keberadaannya dalam masyarakat. Seorang anak hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar yang dilakukannya.

Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī dalam kitab 'Iḏah an-Nāsyi'īn mengemukakan bahwa:

ربى ايها الأمة النابتة تكن لك عوناً وساعداً وتهض بك من كِبوة الذل والخنول.

Oleh karena itu, seluruh umat atau bangsa haruslah memperhatikan pendidikan anak secara serius, agar nanti menjadi pembantu kalian dan berjuang bersama kalian mengentas kalian dari lembah kehinaan, kelemahan dan kebodohan.

Semua elemen masyarakat perlu memperhatikan pendidikan anak, karena pendidikan sangat penting, dengan pendidikan akan menjauhkan kita dari kehinaan, kelemahan dan kebodohan. Masyarakat ikut turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat dua nilai-nilai karakter pada remaja yaitu karakter baik yang mesti ditanamkan dan karakter buruk yang harus dihindari. Karakter baik diantaranya yaitu: *sabar, keikhlasan, harapan, keberanian, agama, kebangsaan, kemauan, kesederhanaan, kedermawanan, melaksanakan kewajiban, percaya diri, tolong-menolong, berusaha dan tawakal, percaya pada diri sendiri.* Selain karakter baik yang mesti ditanamkan terdapat pula karakter buruk yang harus dihindari oleh remaja diantaranya yaitu:

kemunafikan, berputus asa, penakut, ceroboh, ragu-ragu, pemborosan dan hasut. Penanaman nilai-nilai karakter pada remaja dalam Kitab *'Izzah an-Nāsyi'īn* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī diberikan melalui beberapa macam metode dalam kehidupan sehari-hari yaitu: metode cerita, metode percakapan, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah, metode nasihat, metode perintah dan larangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter remaja dalam Kitab *'Izzah an-Nāsyi'īn* karya Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī diantaranya yaitu: diri sendiri, orang tua, sekolah dan masyarakat.

Saran

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan agar generasi muda menanamkan nilai-nilai karakter pada dirinya. Penting menanamkan nilai-nilai karakter yang akan memajukan bangsa Indonesia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter baik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada generasi muda adalah karakter baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Khalwati, S. A. A. S. (2013). *Al-Hikam Ibnu Atha 'illah al-Iskandari*. Jakarta: Tuross Khazanah Pustaka Islam.
- Al-Mubassyr, M. (2018). *Pemuda dalam Bait Syair*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Aswan, Z., & Syaiful, D. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A.M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darsiharjo, D. (2013). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran Geografi. *Geo Edukasi*, 2(1).
- Dradjat, D. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnar, A. Z., Saniah, S., & Nashori, F. (2017). Harapan, tawakal, dan stres akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 94-105.
- Mahdi, S. (2005). *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muta'alimah, dkk. (2017). *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak untuk MTs Jilid 2 Kelas VIII*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muthe, B & Ayu, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Nakhrawie. (2020). *Keutamaan dan Rahasia Tawakal*. Jakarta: Pustaka Medina.
- Nasir, M. R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nata, A. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetio, A. (2018). *Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*, diakses dari https://www.kompasiana.com/agusprasetyo/konsep-urgensi-dan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah_5500d253a33311537351205d, pada hari Kamis, 26 april 2018 pukul 04.07 WIB.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shubhi, A.M. (2001). *Filsafat Etika*, Serambi Ilmu Semesta.
- Syaikh Muṣṭafa al-Gulāyainī, t.t, *'Izzah an-Nāsyi'īn*, Al-Hidayah, Surabaya.